

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP MODAL KERJA KOPERASI WAHANA MANDIRI KOTA PALOPO

Hafid, S.E.,M.M.,¹⁾ Samsul Bachri, S.E., M.M.,²⁾ Nurul Fajeriah Jalamani³⁾

^{1, 2)} Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo
³⁾ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak: *This research aims to find out the effect of the turnover of receivables on the working capital of the palopo self-service vehicle cooperative. This research is a research with a quantitative approach. The data used is secondary data of financial statements. Variable influence analysis uses a simple linear regression analysis method. The results of this study show the effect of the turnover of receivables has a significant effect on the working capital of the cooperative self-service rides of palopo city.*

Keywords: *Turnover of Receivables, Working Capital*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu Negara dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonominya. Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran Lembaga Keuangan. Di Indonesia, Lembaga Keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang diterapkan di Indonesia adalah Koperasi. Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia (Kadir, 2012).

Piutang merupakan elemen penting dari modal kerja. Menurut Lukman Syamsudin,(1994:48) menyatakan bahwa “Piutang adalah semua klaim dalam bentuk uang terhadap perorangan, organisasi atau debitur lainnya”. Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana

yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Piutang merupakan akun yang selalu berputar, atau disebut juga *account receivable turnover*. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio makin rendah, maka ada over investment dalam piutang.

Modal yang dipergunakan untuk kegiatan usaha ini disebut modal kerja. Modal kerja merupakan kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Adanya modal kerja yang cukup

memungkinkan untuk suatu perusahaan melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Sebaliknya adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Perputaran modal kerja yang rendah bisa disebabkan karena tiga hal, salah satunya adalah rendahnya perputaran piutang". (Sufiana dan Purnawati, 2013)

Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2012:177). Semakin besar proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan maka akan diikuti dengan peningkatan laba, sehingga akan meningkatkan profitabilitas (Wild dan Halsey, 2007). Tingkat perputaran piutang menggambarkan berapa kali modal tersebut berputar dalam 1 (satu) tahun. Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Oleh karena itu perlu dilakukan manajemen piutang yang baik, yang artinya sebelum kredit disetujui dan diberikan harus dicapai suatu tingkat kualitas yang tinggi sehingga penagihan dan pengumpulan dapat dilakukan tepat pada waktunya. Dengan demikian kerugian kegiatan penagihan atau kerugian akibat piutang yang tidak dicairkan dapat ditekan seminimal mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam arti luas, piutang dagang meliputi semua tuntutan yang tidak terjadi dengan membuat janji membayar secara tertulis. Dalam arti sempit piutang dagang merupakan tuntutan yang timbul karena kegiatan menjual barang atau menyerahkan jasa secara kredit, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Harnanto (2002:174) bahwa "Piutang meliputi semua klaim hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang. Piutang timbul umumnya dari transaksi dari penjualan barang dan jasa secara kredit, sebagian lain timbul dari pinjaman yang diberikan perusahaan seperti kepada karyawan, pemegang saham, & perorangan lain. Piutang dapat dimengerti sebagai hak perusahaan untuk menagih sejumlah uang kepada pihak lain.

Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang dan jasa tertentu (aktiva) pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Piutang akan menimbulkan aliran kas masuk di masa yang akan datang. Piutang harus diklasifikasikan sebagai aktiva masa kini, jika pengumpulan piutang diharapkan dapat dilakukan dalam periode kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung yang mana yang lebih lama.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa la ma penagihan piutang selama satu peroid e atau

berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012 :176). Piutang timbul dari beberapa jenis transaksi, dimana yang paling umum adalah dari penjualan barang ataupun jasa secara kredit. Piutang merupakan salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan secara kredit. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menambah modal kerja. Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam piutang satu periode atau berapa lama rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan seberapa cepat piutang usaha ditagih menjadi kas. (Hery, 2017:306).

Piutang dapat di klasifikasikan dalam beberapa cara yaitu: (Wareen, 2005:392)

a. Piutang Usaha (Accounts Receivable) Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit

b. Piutang Wesel (Notes Receivable) Yaitu tagihan perusahaan pembuat wesel. Pembuatan pihak wesel disini ialah pihak yang telah beruntung kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

c. Piutang Lain – lain (Other Receivables) Piutang lain – lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam

neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Piutang lain-lain (Other Receivable) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

Dalam sistem penjualan dilakukan kredit terdapat bermacam-macam sifat pelanggan. Ada pelanggan yang bertanggung jawab atas kewajibannya dalam melakukan pembayaran, ada juga yang memang dengan sengaja tidak bertanggung jawab dalam melunasi kredit tersebut. Perusahaan harus menentukan strategi dalam mengambil tindakan untuk pengumpulan piutang yang biasanya dilakukan di perusahaan bila pelanggan belum membayar sampai dengan waktu yang telah ditentukan.

Menurut Syamsudin (2009:272) terdapat empat teknik dalam mengumulkan piutang:

a. Melalui surat

Apabila waktu pembayaran hutang sudah jatuh tempo tetapi belum dilakukan pembayaran, maka perusahaan dapat mengirim surat sebagai peringatan untuk pelanggan yang belum membayar hutang tersebut.

b. Melalui telepon

Apabila setelah dikirim surat teguran ternyata hutang tersebut belum dibayarkan, maka bagian kredit dapat menelpon pelanggan untuk meminta agar segera melakukan pembayaran.

c. Kunjungan personal

Teknik pengumpulan piutang dengan menggunakan kunjungan

personal dirasa lebih efektif dikarenakan juga bertatap muka akan langsung segera mendapat respon.

d. Tidankan yuridis

Jika pelanggan tidak mau melakukan pembayaran hutang, maka perusahaan dapat melakukan tindakan hukum seperti mengugat kreditur secara perdata melalui pengadilan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan (Kasmir,2016:248). Modal kerja disediakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan. Menurut Ridwan (2002) modal kerja yaitu investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, yaitu kas, persediaan dan piutang usaha. Modal kerja disediakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari misalnya untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan dan sebagainya. Modal kerja merupakan asset perusahaan yang diputar dan digerakkan secara terus-menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Ini menunjukkan bahwa modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting bagin perusahaan. Untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan baik maka didukung dengan modal kerja yang baik. Menurut John Fred Weston dan Thomas G. Copeland, (1991 ; 327) menjelaskan bahwa “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai,

surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan koperasi yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, adalah dengan teknik sebagai berikut:

Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang secara langsung untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti.

Dokumentasi

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yakni dengan mempelajari dokumen atau arsip-arsip dari perusahaan ataupun data-data yang berkaitan dengan keperluan penelitian.

Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan tujuan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, diantaranya berasal dari buku, artikel, jurnal, ataupun literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang telah terkumpul dan menginterpretasikan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca atau dipahami, Adapun langkah – langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi .

Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja Koperasi Wahana Mandiri langkah – langkah analisis Statistik Deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Dimana :

$$\text{Piutang Rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}$$

(Munawir 2007:75)

2. Menghitung Modal Kerja

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

(Gitosudarno dan Basri 2002 :34)

Analisis Regresi Linear

Sederhana

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang digunakan mengetahui seberapa besar hubungan perputaran piutang terhadap modal kerja perusahaan. Menurut sugiono (2008:261) analisis regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Modal Kerja

X = Perputaran Piutang

a = Nilai Konstan

b = Koefisien Arah Regresi

e = Standar Error

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh X terhadap variabel Y dengan pengujian koefisien regresi, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apabila nilai *b* (koefisien regresi modal kerja) bernilai positif maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat

pengaruh positif perputaran piutang terhadap modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$.

- b. Apabila nilai b (koefisien regresi modal kerja) bernilai negatif maka hipotesis yang diajukan ditolak artinya tidak terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap modal kerja. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan $\hat{Y} = a - bX$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya setiap organisasi harus mempunyai job description yang jelas dan mudah di pahami oleh setiap unit kerja masing-masing, supaya tugas dan tanggung jawab dapat direncanakan dan dikendalikan dan diawasi dengan baik adapun tugas, tanggung jawab dan wewenag masing – masing jabatan di koperasi Wahana Mandiri adalah sebagai berikut :

1. Rapat anggota adapun tugas dan wewenag dari rapat anggota ialah menentukan anggaran dasar koperasi, pengesahan pertanggung jawaban pengurus serta badan pemeriksa dalam melaksanakan tugasnya, serta pembagian SHU.
2. Ketua koperasi, tugas dan wewenag dari seorang ketua yaitu bertanggung jawab langsung kepada badan pemeriksa, menyusun rencana kerja koperasi, dan mengkoordinasikan kegiatan setiap bagian serta memeriksa adminstarsi keungan koperasi tentang kebenaran dan kelengkapan laporan-laporan keungan.
3. Sekerertaris adapun tugas dan tanggung jawab sekertaris adalah menyeleggarakan buku organisasi dari semua arsip, dan bertanggung jawab dalam bidang admistrasi oranisasi kepada ketua.
4. Bendahara tugas dan wewenag dari seorang bedahara yaitu, menyimpan rencana kerja dan pola pelaksanaan dibidang tugas kebendaharaan, dan membantu dan mengawasi ketua dala hal

penyelenggaraan administrasi keuangan koperasi.

5. Pengawas koperasi tugas, tanggung jawab dan wewenag seorang pengawas yaitu sebagai berikut :
 - a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksana kebijakan dan pengelolaan koperasi.
 - b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
 - c. Menyampaikan saran/ masukkan atau sesuatu hal kepada pegurus apabila diperlukan.
 - d. Meneliti pembukuan.
 - e. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan dari pengurus.

Penelitian ini melibatkan laporan keuangan Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo. diketahui R Square sebesar 0,982, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel perputaran piutang secara simultan terhadap modal kerja adalah sebesar 98,2% dan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil regresi linear sederhana $Y = 4082704,027 + 1,821$ dengan nilai konstan sebesar 4082704,027.

Hasil analisis uji t berdasarkan hipotesis perputaran piutang $t_{hitung} = 12,758 > t_{tabel} = 2,353$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Naiknya tingkat perputaran piutang ini berarti bahwa semakin cepat perusahaan dalam mengubah piutangnya kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin sedikit periode pengumpulan piutang sehingga semakin kecil pula kemungkinan tidak tertagih piutangnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal kerja yang berarti peningkatan pada perputaran piutang diikuti oleh peningkatan modal kerja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riayanto (2001:90) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan sehingga profit perusahaan juga ikut meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja Koperasi Wahana Mandiri Kota Palopo periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa $Y = 4082704,027 + 1,821$
2. $a = 4082704,027$ apabila perputaran piutang dalam keadaan konstan atau 0 maka modal kerja nilainya sebesar 4082704,027
3. $b = 1,821$ adalah besarnya koefisien regresi perputaran piutang yang berarti setiap peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan modal kerja sebesar 1,821 atau 182,1%
4. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 12,758 > t_{tabel} = 2,353$ dengan signifikan $0,001 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham dan Weston. 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga Belas, Erlangga. JakarGantri, Trisna Putu dkk. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen*.
- Ade Manggala Hardianto. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Modal Kerja pada PT. Pacific Agritama Comodity. *JBBE Vol 07, No 1*, Sekolah Tinggi Ekonomi Bina Bangsa Banten.
- Kasmir. 2009 Pengantar Manajemen Keuangan Jakarta: Kencana
- Kasmir 2012 Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, Arum Puji Tri. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Noratika, Dewi. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi Akuntansi UMRAH*.
- Munawir. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi keempat Yogyakarta: Liberty.
- Nopiana, Yuli dkk. 2015. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Dan Jumlah Karyawan Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi*.

- Novianti, Diana. 2007. Pengaruh Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap Efisiensi Modal kerja pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Semarang.
- Prakorso, Bangun dkk. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Rahmawati, Lailli. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja PT. Karetindo Industri Karet. *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Riyanto Bambang 2001
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung:CV. Alfabet. Bandung
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Sulviani, Agustine. 2014. Pengaruh Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*.
- Timbul Yuandi K. 2013 Jurnal EMBS Perputaran Modal Kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta Vol1 No 4, Manado Universitas Sam Ratulangi Manado
- Utami, Made Sri. 2016. Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen UNUD*.
- Wahyudi, Koko Denik. 2015. Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja. *Jurnal Ilmiah DIAN*
- Warren, Reeva dan Fees, 2005. *Accounting* Edisi kedua puluh satu. Terjemahaan Arial Faramita, Salemba Empat Jakarta.
- Zulfah..Muhdah 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Rentabilitas Ekonomi pada KPRI di karisidenan Pekalongan, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi UNS. Semarang.